

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap sektor bisnis, perusahaan perlu mengoperasikan bisnisnya berdasarkan maksud serta tujuan sesuai pedoman yang jelas untuk mencapai profit yang signifikan. Hal ini dilakukan guna menjaga stabilitas perusahaan sejalan dengan kondisi pasar yang semakin kompetitif. Dalam hal ini, pasar modal mempunyai kedudukan yang fundamental pada perkembangan perekonomian. Bodie et al. (2021:29) menyebutkan secara umum pasar modal terdiri dari saham, obligasi jangka panjang, serta derivatif dengan opsi atau berjangka. Melalui pasar modal, pihak eksternal dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan yang tertera pada bursa efek. Selanjutnya, pasar modal juga berfungsi sebagai wadah perusahaan guna memperbanyak modalnya melalui penawaran umum serta memasarkan saham mereka melalui pasar saham.

Menurut Bodie et al. (2021:4), dalam sebuah perusahaan, saham merupakan modal utama yang menjadi unsur penting penguasaan perusahaan. Oleh karenanya, pertumbuhan pasar modal dapat memikat simpatik para investor untuk menaruh modalnya. Pada umumnya, investor lebih tertarik menanamkan modalnya di pasar modal. Di samping itu, imbal hasil yang dihasilkan lebih tinggi daripada berinvestasi melalui deposito ataupun tabungan. Hal tersebut sesuai dengan yang dilansir Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022) yang mana total investor pasar

modal selama tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 56% atau sejumlah 3.880.753, apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 53% atau sebesar 2.484.354. Dengan demikian, berdasarkan data KSEI pada tahun 2018 hingga 2021 dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kinerja perusahaan dapat memikat simpatik investor baru untuk berinvestasi.



Seiring dengan kompetitifnya kondisi pasar, kondisi perekonomian Indonesia juga terus mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut dapat terlihat melalui peningkatan produksi serta terobosan baru yang diciptakan oleh perusahaan *startup* maupun perusahaan yang sudah *settle*. Akan tetapi, hal tersebut akan menciptakan tingkat persaingan yang tinggi pada antar perusahaan. Meskipun demikian, persaingan merupakan hal yang normal dalam dunia bisnis, artinya tidak menutup kemungkinan bahwa pendatang baru mungkin akan menggeser kedudukan perusahaan

yang telah *settle*. Walaupun demikian, hal tersebut dapat teratasi apabila perusahaan mempunyai keistimewaan di mata *stakeholder*, yaitu nilai perusahaan yang baik.

Daromes et al. (2022) menyatakan nilai perusahaan merupakan kesuksesan perusahaan sebagai cerminan tingkat keyakinan *public* kepada perusahaan. Dalam hal ini, nilai perusahaan menggambarkan harga sahamnya. Dengan kata lain, pertumbuhan nilai perusahaan akan menyebabkan pertumbuhan harga sahamnya sehingga aset *shareholdernya* juga akan turut meningkat pula. Tentunya, informasi mengenai nilai saham suatu perusahaan ini sangat membantu calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Faktor ketidakstabilan nilai perusahaan dapat didorong dari berbagai hal, pada penelitian ini penulis menggunakan variabel kinerja keuangan serta kebijakan hutang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Fajri & Asyik (2022) menjelaskan kinerja keuangan dijadikan sebagai penanda vital perusahaan dalam menciptakan surplusnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan karena adanya kecakapan pada penjualan perusahaan, yang mana hal ini digunakan untuk mendatangkan margin yang lebih tinggi. Besarnya hasil penjualan sejalan dengan besarnya kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada para *stakeholdernya*. Data laporan keuangan menjadi upaya penghubung serta komitmen perusahaan terhadap *stakeholdernya*. Disamping itu, informasi

ini berguna untuk pihak dalam serta pihak luar karena dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menciptakan ketetapan yang spesifik serta akurat. Hendryani & Amin (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diwakilkan melalui profitabilitas dapat menjadi pengukuran kesuksesan perusahaan dengan menyelidiki dampaknya kepada kinerja perusahaan. Penetapan kinerja perusahaan yang direalisasikan dengan tepat serta akurat bisa menyokong nilai perusahaan tersebut. Pada dasarnya, perusahaan akan memerlukan modal tambahan untuk memperluas aktivitas bisnisnya, Karena itu, adanya relasi timbal-balik antara investor dengan perusahaan dapat menopang perputaran arus kas. Dengan demikian, tentunya investor menginginkan *return* atas dana yang disalurkan. Agustin et al. (2022) menjelaskan semakin baik performa yang dilahirkan dari kinerja sebuah perusahaan, penilaian investor terhadap nilai perusahaan pun akan semakin positif.

Selain kinerja keuangan, kebijakan hutang juga bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pada umumnya, hutang dikatakan sebagai opsi lain yang dapat digunakan perusahaan untuk menambahkan modalnya. Perusahaan menetapkan kebijakan hutang yang diaplikasikan manajemen untuk mendapatkan penambahan modal dari kreditor untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hendryani & Amin (2022), pemanfaatan hutang sangat bergantung pada kondisi nilai perusahaan karena dalam penggunaannya akan menimbulkan dependensi perusahaan pada kreditor. Namun, walaupun hutang dapat menyokong progres

perusahaan, eksistensi hutang dapat menjadi gejala kurang baik untuk investor. Hal ini disebabkan hutang bisa memunculkan kekhawatiran mengenai kedudukan perusahaan di kemudian hari. Dewi et al. (2021) menyatakan bila perusahaan memiliki skala hutang yang balans dapat mendongkrak nilai perusahaan, karena ini mengartikan perusahaan dapat menata finansial dengan efektif sehingga akan menimbulkan margin yang lebih tinggi. Sebaliknya, bila hutang yang ada pada perusahaan berada di atas skala yang telah ditentukan akan menimbulkan kesiagaan mengenai gagal bayar di kemudian hari sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Melalui penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelaah yang sudah terlebih dahulu mengkaji tentang pengaruh kinerja keuangan serta kebijakan hutang kepada nilai perusahaan. Melalui pengamatan Lating et al. (2019) serta Erlely & Pontoh (2022), kinerja keuangan yang diwakilkan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Untuk itu, dapat diartikan bahwa tingginya nilai ROA mencerminkan tingginya nilai profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, naiknya nilai profitabilitas sejalan dengan kenaikan kinerja keuangan. Oleh karenanya, kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang sejalan dengan nilai perusahaan, yaitu apabila kinerja keuangan suatu perusahaan semakin bertumbuh, di kemudian hari nilai perusahaan turut bertumbuh.

Berdasarkan riset yang ditelaah oleh Hendryani & Amin (2022) serta Saju et al. (2021), kebijakan hutang berpengaruh positif serta signifikan

kepada nilai perusahaan. Dengan arti lain, tingginya skala hutang yang dimiliki perusahaan dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan oleh riset Hermanto & Aryani (2021), yang mana kebijakan hutang tidak mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan dalam sub-sektor makanan serta minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020.

Pada penelitian ini penulis berfokus untuk menguji variabel independen, yakni Kinerja Keuangan serta Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. Adapun disimilaritas penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni adanya variabel baru yang diaplikasikan serta terdapat perbedaan rentan periode penelitian. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini berasal dari sektor *consumer goods*. Terciptanya penelitian ini berlandaskan dari adanya fenomena terkini mengenai kinerja keuangan serta kebijakan hutang yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dengan berbagai saran yang disampaikan peneliti terdahulu. Dengan demikian, hal tersebut menjadi asal mula terselenggaranya penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017–2020”.

1.2 Masalah Penelitian

Melalui penjelasan latar belakang yang sudah diuraikan, adapun masalah penelitian yang ditetapkan ialah:

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui masalah penelitian yang ditetapkan, terdapat tujuan penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui tujuan penelitian yang ditetapkan, berikut merupakan manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yakni:

1. Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta bahan referensi untuk

menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya, terutama terkait kinerja keuangan serta kebijakan hutang kepada nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa membagikan wawasan pada instansi perusahaan dengan memperhatikan penerapan kinerja keuangan serta kebijakan hutang yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan pada waktu yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu investor guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi dengan memperhatikan kinerja keuangan dan kebijakan hutang serta nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Melalui penelitian yang dilaksanakan, terdapat keterbatasan penelitian yang melingkupi:

1. Objek dalam penelitian ialah perusahaan manufaktur dengan sektor *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian yang dipergunakan terdiri dari periode tahun 2017 hingga 2020.
3. Penelitian ini mengaplikasikan model analisis regresi linier berganda.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan pembagian sistematika penulisan yang ditetapkan penulis, diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk mengembangkan penelitian, kerangka berpikir serta pengembangan hipotesis yang diambil dari kutipan jurnal, buku serta *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan populasi, sampel, sumber data, model penelitian, variabel penelitian, serta metode penelitian yang digunakan guna menguji serta menjawab permasalahan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil pengolahan data penelitian dan melakukan analisis menggunakan variabel yang telah diuji guna menentukan hasil hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari penutup pada rangkaian penelitian yang memuat kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran guna pengembangan penelitian berikutnya.

